

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions

Dita Martha Salecha

Prodi Pendidikan Tata Niaga - Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang

Abstract: *This study aims to determine the implementation of the cooperative learning model STAD towards activities and learning outcome of Service Excellence. This research is categorized as a classroom action research using qualitative descriptive approach. The study subjects consisted of one class, which is X Marketing class of SMK PGRI 2 Malang. Yet, the research instrument is in a form of post-test. Furthermore, the data analysis for data activity is calculated by dividing the total score of each descriptor with descriptor which then multiplied by 100. Meanwhile, to calculate the average of the learning results, it is done by dividing the total score with the number of complete students. Results of data analysis showed that the implementation of cooperative learning model STAD can enhance learning activities on Service Excellence. In addition, the learning outcome of X grade students of Marketing also increased. Thus, it can be said that the implementation of the cooperative learning model STAD can enhance the activity and learning outcome for the X grade students of Marketing at SMK PGRI 2 Malang on Service Excellence.*

Keywords: *Learning Activity, Learning Outcome, STAD Learning Model*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran kooperatif model STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar Pelayanan Prima. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari satu kelas X Pemasaran SMK PGRI 2 Malang. Instrumen penelitian berupa tes yang terdiri dari *post-test*. Analisis data untuk aktivitas data dihitung dengan membagi skor tiap deskriptor dengan total deskriptor kemudian di kali 100. Sedangkan untuk menghitung rata-rata dari hasil belajar dengan membagi jumlah nilai keseluruhan dengan jumlah siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar Pelayanan Prima. Selain itu hasil belajar siswa kelas X Pemasaran juga mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pelayanan Prima pada kelas X Pemasaran di SMK PGRI 2 Malang.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran STAD

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan itulah yang akan banyak dinilai sebagai salah satu titik tolak keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Beberapa upaya yang perlu dilakukan pemerintah misalnya penataan sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Menurut nurhadi (2004:1) mengemukakan bahwa ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk peningkatan dan penyempurnaan kualitas pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memang tepat jika diterapkan dalam kelas yang heterogen karena dapat menimbulkan suasana belajar yang kondusif yaitu dengan saling berinteraksi antar siswa dalam proses belajar mengajar. Slavin (2010:10) mengatakan bahwa

“semua pendekatan pembelajaran kooperatif mengembangkan ide bahwa siswa yang bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya”.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Karena model pembelajaran STAD memiliki potensi yang dapat meningkatkan interaksi di antara siswa, saling memotivasi, saling membantu dalam pemahaman terhadap suatu materi sehingga pengetahuan siswa dapat merata guna mencapai peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar yang optimal.

Dalam jurnal penelitian Eko Edi (2012:9) mengatakan bahwa “metode pembelajaran tipe STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif, dimana pembelajaran ini siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda”.

Aktivitas belajar siswa muncul pada saat siswa berinteraksi dengan siswa yang lain, baik dalam satu kelompok maupun antar kelompok, interaksi siswa dengan guru pada saat kegiatan belajar, interaksi siswa pada tutor sebaya apakah sudah paham dengan materi yang dijelaskan, diskusi satu kelompok. Pengamat mengikuti pembelajaran berlangsung, supaya proses pembelajaran bisa sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun.

Hasil belajar yang ingin dicapai adalah ranah kognitif (penguasaan intelektual). Penerapan pembelajaran ini tidak ada batas akhir, karena pembelajaran ini berkelanjutan dengan mengevaluasi kekurangan dari siklus pertama sampai siklus berikutnya.

Dalam jurnal Sri Ngatini (2008) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari hasil kedua siklus yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD. Sedangkan hasil dari penelitian Kunandar, dkk (2008) menunjukkan penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pelayanan Prima. Oleh karena sebab itu masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Melaksanakan Pelayanan Prima pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Malang?, (2) Apakah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Melaksanakan Pelayanan Prima dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Malang?, (3) Apakah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Melaksanakan Pelayanan Prima dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X SMK PGRI 2 Malang?, (4) Apa saja hambatan dan bagaimana solusi dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Malang?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disini peneliti akan membuat catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialaminya agar data hasil penelitian kualitatif dapat terkumpul. Penelitian ini menggunakan desain PTK. Aspek yang diamati meliputi model pembelajaran STAD, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Model rancangan penelitian mengacu pada model rancangan yang dikembangkan oleh Stepen Kemis dan Robbin McTaggart dengan dua siklus, umumnya masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati, (4) melakukan refleksi. Penerapan tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

Kehadiran peneliti sebagai guru model, perancang RPP, perancang alat evaluasi, pengumpul data, penganalisa data, dan sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Selain kehadiran peneliti, kehadiran siswa

sebagai subjek peneliti menjadi sangat penting sebab tanpa kehadiran mereka penelitian tidak dapat berlangsung. Sebagai pengamat peneliti melakukan pengamatan terhadap segala aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Didalam kegiatan pengamatan dan pengumpulan data peneliti dibantu oleh dua orang pengamat yaitu dua teman sejawat. Subjek penelitian ini adalah 41 siswa kelas X Pms SMK PGRI 2 Malang yang mengikuti mata pelajaran Pelayanan Prima. Dalam kelas ini terdiri dari siswa siswi yang tingkat kecerdasannya heterogen yang memiliki aktivitas dan hasil belajar yang rendah pada semester 1. Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, test, angket, catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi: (1) pengumpulan data (2) mereduksi data (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan. Setelah semua data terkumpul selanjutnya data-data tersebut dihitung sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Siswa

$$\% \text{ aktivitas kooperatif tiap deskriptor} = \frac{\sum \text{ skor tiap deskriptor}}{\sum \text{ skor total deskriptor}} \times 100$$

Aktivitas belajar siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer. Selain lembar observasi dapat dilihat dari catatan lapangan yang ditulis jika ada hal baru yang muncul dan tidak tercantum dalam lembar observasi yang selanjutnya menganalisis data aktivitas siswa tersebut.

2. Hasil Belajar Siswa

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

X = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah nilai keseluruhan

N = Jumlah siswa

Pada perhitungan hasil belajar, peneliti menggunakan tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai nilai lebih atau

sama dengan 75, sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh SMK PGRI 2 Malang.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pelayanan Prima setelah diterapkan Model Pembelajaran STAD. Hasil analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menjadi meningkat. Pada *post-test* I presentase keberhasilan mencapai 85,37% yaitu dari 41 siswa terdapat 6 siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan *post-test* kedua presentase keberhasilan mencapai 92,68% yaitu dari 41 siswa terdapat 3 siswa yang belum mencapai KKM.

Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pelayanan Prima setelah diterapkan Model Pembelajaran STAD. Berdasarkan hasil analisis data yang diambil dari lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa kelas X dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas belajar dari pertemuan pertama dengan presentase aktivitas sebesar 53,25% dimana taraf keberhasilan dinilai "cukup" dengan uraian kegiatan oral yang terdiri dari aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan memberikan saran sebesar 44,71%, kegiatan mendengarkan yang terdiri dari kegiatan siswa dalam mendengarkan penyajian dan mendengarkan permainan. Presentase kegiatan tersebut sebesar 76,83% dan yang terakhir adalah kegiatan mental yang terdiri dari kegiatan siswa dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menganalisis, presentase kegiatan tersebut sebesar 38,21% dibandingkan dengan pertemuan kedua yang mengalami peningkatan sebesar 55,69% dengan uraian kegiatan oral sebesar 45,53% kegiatan mendengarkan sebesar 71,95% dan kegiatan mental sebesar 49,59%.

Siklus II juga mengalami peningkatan aktivitas belajar pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 61,25% dengan taraf keberhasilan “baik”, dimana kegiatan oral mengalami peningkatan sebesar 54,47%, kegiatan mendengarkan sebesar 80,49% dan kegiatan mental sebesar 48,78%, kemudian pada pertemuan keempat mengalami peningkatan lagi dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan dengan presentase 71% dengan taraf keberhasilan “baik”, dimana kegiatan oral mengalami peningkatan sebesar 62,6%, kegiatan mendengarkan sebesar sebesar 87,81% dan kegiatan mental sebesar 62,6%. Hasil temuan diatas menunjukkan bahwa dari hasil awal siklus I sampai siklus II berakhir telah terjadi peningkatan kegiatan oral, kegiatan mendengarkan, dan kegiatan mental.

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pelayanan Prima

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi pemasaran, peneliti mendapat informasi bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, guru sering mendapati siswa tidak memiliki ketertarikan dalam belajar. Pada siklus I pertemuan ke dua guru menginstruksikan siswa untuk belajar secara berkelompok yang telah dibentuk secara heterogen yang terdiri dari 4-5 anak, pada pertemuan pertama. Setelah siswa belajar secara berkelompok, siswa mendiskusikan tugas soal *post-test*. Sebagai penghargaan untuk kelompok yang mendapatkan skor tertinggi, guru telah menyiapkan hadiah untuk juara pertama dan kedua.

Berdasarkan refleksi pada penerapan siklus pertama terdapat kelemahan diantaranya siswa mengalami kesulitan mengenai penerapan model STAD. Pada siklus kedua guru memberikan konsep model STAD dalam bentuk lembaran guna memudahkan siswa. Setelah selesai pada setiap siklus lalu diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur kemampuan siswa.

Hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model STAD evaluasi hasil belajar yang dinilai dengan menggunakan ranah kognitif dilakukan dengan mengadakan *post-test* pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar sebagian besar siswa masih berada dibawah KKM yaitu hanya 36,58% yang mengalami ketuntasan belajar.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran kooperatif model STAD, hasil belajar siswa meningkat, pada *post-test* I keberhasilan mencapai 85,37%. Sedangkan *post-test* II keberhasilan mencapai 92,08%. Menurut data diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Pemasaran pada mata pelajaran Pelayanan Prima.

Aktivitas siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model STAD. Menurut pengamatan pada siklus I, telah terjadi peningkatan aktivitas belajar dari pertemuan pertama dengan presentase aktivitas sebesar 53,25% dimana taraf keberhasilan bernilai “cukup”. Dibandingkan pada pertemuan kedua yang mengalami peningkatan sebesar 55,69%.

Pada siklus II juga mengalami peningkatan aktivitas belajar yaitu pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 61,25% dengan taraf keberhasilan “baik”. Kemudian pada pertemuan keempat mengalami peningkatan lagi dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan presentase 71% dengan taraf keberhasilan “baik”. Dari paparan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi model STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Hambatan Dan Solusi-Solusi Dalam Penerapan Model Stad Kelas X Pemasaran Di SMK PGRI 2 Malang. (1) Siswa mengalami kesulitan untuk menemukan fakta nyata yang terbaik dengan materi yang diajarkan. Solusinya yaitu peneliti meminta siswa untuk menyiapkan sumber belajar yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. (2) penerapan model pembelajaran STAD belum pernah diterapkan sebelumnya. Solusinya peneliti memberikan pengarahan yang cukup kepada siswa tentang pelaksanaan

pembelajaran model STAD. (3) alokasi waktu yang digunakan kurang efektif terutama saat saat pembentukan kelompok pada siklus I. Solusinya peneliti membantu siswa mengatur tempat duduk dan memberi arahan pada siswa untuk membagi tugas dalam mengerjakan setiap tugas. (4) siswa kurang memahami pelaksanaan diskusi dengan baik, terdapat anggota dari beberapa kelompok yang terlihat masih pasif, mengobrol dengan teman lain, dan bermain hp sendiri. Solusinya peneliti membantu siswa dalam pembagian tugas agar peran-peran siswa dapat terlihat dan diskusi dapat berjalan dengan baik dan kondusif. (5) siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas. Solusinya peneliti memberi motivasi dan melakukan pendekatan intensif.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dan pembahasan yang diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan dengan model STAD ini dilaksanakan sebanyak dua kali dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x45 menit. Materi pada siklus I mengenai “Harapan-harapan Pelanggan pada Kegiatan Pembelian” dan pada siklus II mengenai “Alasan Konsumen dalam Melakukan Pembelian”.

Implementasi pembelajaran kooperatif model STAD ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya: tahap penyampaian materi, tahap membuat kelompok, tahap diskusi kelompok, tahap mengumumkan rekor tim, dan tahap pemberian reward, (2) Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah guru menggunakan model STAD dalam pembelajaran dikelas. Pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas siswa dari 53,5% pada pertemuan pertama menjadi 55,69% pada pertemuan kedua, mengalami peningkatan sebesar 2,44%. Pada siklus I dengan taraf keberhasilan bernilai “cukup”. Sedangkan siklus II juga mengalami peningkatan dari

61,25% pada pertemuan ketiga menjadi 71% pada pertemuan keempat, yaitu mengalami peningkatan signifikan yaitu 9,75%. Pada siklus II ini taraf keberhasilan bernilai “baik”, (3) Penggunaan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Pemasaran pada mata pelajaran Pelayanan Prima. Pada siklus I rata-rata nilai *post-test* siswa 81,52 dengan presentase keberhasilan 85,37% yaitu dari 41 siswa terdapat 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai *post-test* siswa 88,72 dengan presentase keberhasilan sebesar 95,12% yaitu dari 41 siswa terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, (4) Hambatan dan solusi penerapan pembelajaran STAD belum pernah di terapkan sebelumnya membuat siswa bingung dengan jalannya penerapan model pembelajaran ini lalu peneliti memberikan pengarahannya yang cukup kepada siswa, siswa kurang memahami pelaksanaan diskusi dengan baik seperti terdapat beberapa anggota dari beberapa kelompok yang masih terlihat pasif dan mengobrol dengan teman yang lain lalu peneliti membantu siswa dengan memberikan pengarahannya dan pembagian tugas kelompok, siswa kurang berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas sehingga kurangnya kontribusi dari masing-masing anggota kelompok solusinya peneliti meminta siswa untuk memperkuat landasan teori yang dimiliki, alokasi waktu yang digunakan kurang efektif terutama pada pelaksanaan pembelajaran siklus I solusinya adalah peneliti membantu siswa dalam pengaturan tempat duduk dan memberi pengarahannya agar waktu yang digunakan lebih efektif.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah: (1) Bagi guru mata pelajaran Pelayanan Prima, agar selalu berupaya menggunakan model STAD sebagai alternatif pemecahan masalah didalam kelas, karena model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, (2) Bagi peneliti, agar mencoba untuk

mengimplementasikan model STAD ini dengan subyek penelitian yang berbeda, selain itu peneliti diharapkan untuk menggunakan model

pembelajaran kooperatif yang bervariasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

Purnomo, E. 2012. *Efektivitas Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Negeri Semarang Indonesia.

Kunandar, Mulyani, H., Nastuti. 2008. *Upaya meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas V SDN 01 KALI BARU Jakarta Utara*. Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, Volume 1 (1).

Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Konstektual (CTI) dan Penerapannya Da lam KBK*. Malang: UM Pres.

Slavin, R. E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Ngatini, S. 2009. *Penggunaan Metode Kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI TMO-D SMK Negeri 2 Surakarta Pada Semester 4 Tahun Pelajaran 2008-2009*. Jurnal Didaktika Tahun 1 No.3.